

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN RUBRIK ASESMEN IF-AT
(IMMEDIATE FEEDBACK ASSESSMENT TECHNIQUE)
TERHADAP HASIL BELAJAR**

Sofyan Pramono⁽¹⁾, Undang Rosidin⁽²⁾, Abdurrahman⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila, sofyan.fram@gmail.com; ⁽²⁾Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila, undangros@yahoo.com; ⁽³⁾ Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila, abeunila@gmail.com

ABSTRACT

The effectiveness of using assessment rubrics IF-AT (Immediate Feedback Assessment Technique) for the learning outcomes. Teachers in assessing students usually use the conventional way, by using the conventional multiple choice. Assessment in the conventional way deemed less effective, to overcome these problems it is necessary to be given a new assessment techniques, one of which is the assessment rubric IF-AT. The effectiveness of the application of assessment rubrics IF-AT in improving student learning outcomes should be determined by comparing it with the conventional multiple choice (non IF-AT), the research conducted by implementing the use of assessment rubric IF-AT on Archimedes's law materilas. The results of this research show that there was a significant differences between the classes that use the rubric asesemen IF-AT and Non IF-AT, where the application of the assessment rubric IF-AT is more effective in improving student learning outcomes assessment techniques compared to conventional multiple choice (non-IF-AT).

Keywords: effectiveness, assessment, IF-AT (Immediate Feedback Assessment Technique), learning outcomes.

PENDAHULUAN

Seorang guru di dalam kehidupan profesionalnya sehari-hari tidak mungkin melepaskan dirinya dari kegiatan memberikan tes. Biasanya kegiatan itu dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yakni dilakukan secara teratur setiap satu bulan, ada pula yang dilakukan secara teratur pada setiap akhir suatu unit atau satuan pelajaran tertentu. Seorang guru dapat memberikan tes

kepada siswa berupa pilihan jamak, isian singkat, dan uraian. Pilihan jamak merupakan suatu teknik pengambilan nilai yang sering digunakan pada sekolah-sekolah, pada ujian nasionalpun selalu menggunakan soal pilihan jamak. Siswa pada umumnya sangat menyukai soal pilihan jamak, karena siswa tidak perlu belajar secara detail tentang apa yang akan diujikan. Pilihan jamak menyediakan pilihan yang pada

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah lima pilihan, jadi dengan adanya pilihan jawaban tersebut siswa bisa memilihnya pada pilihan yang di anggap siswa paling tepat.

SMA N 1 Kalirejo yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah sudah terbiasa menggunakan soal pilihan jamak pada saat pengambilan nilai. Setiap ujian mid semester dan ujian akhir semester menggunakan pilihan jamak dan ulangan harian juga biasa menggunakannya. Guru biasanya menggunakan lembar jawaban untuk pilihan jamak dalam bentuk isian silang atau LJK (Lembar Jawaban Komputer). Kedua bentuk rubrik asesmen atau lembar penilaian tersebut adalah lembar yang sudah biasa digunakan oleh siswa, namun pada lembar jawaban tersebut siswa terkadang kurang begitu serius dalam memilih jawaban yang di anggap tepat karena siswa bisa memperbaiki jawabannya. Hal itu juga yang menjadi sebab siswa untuk menyontek jawaban terhadap temannya. Kemudian, tentu membutuhkan waktu untuk mengoreksinya, apalagi dalam jumlah yang banyak. Seorang guru juga sudah pasti membutuhkan waktu yang cukup banyak apabila jumlah siswa yang melakukan tes cukup banyak.

IF-AT merupakan sebuah sistem pengujian yang menarik dan baru yang revolusioner yang mengubah soal pilihan ganda konvensional menjadi kesempatan pembelajaran yang interaktif bagi siswa dan juga memberi kesempatan penilaian yang lebih informatif bagi para guru. Menurut Eipstein

pencipta IF-AT, menggunakan IF-AT memungkinkan siswa untuk terus menjawab pertanyaan sampai mereka menemukan jawaban yang benar. Hal ini memastikan bahwa respon siswa terakhir adalah yang benar, dengan demikian, IF-AT mengajarkan sekaligus menilai, memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan retensi siswa dari informasi yang sedang diuji. Selain semua manfaat ini, mungkin yang paling penting, siswa senang menggunakan IF-AT itu membuat penilaian yang menyenangkan bagi mereka. Poerwanti, (2008: 3) menyatakan bahwa secara umum penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa. Pendapat serupa disampaikan oleh Sudrajat (2008), yaitu penilaian atau asesmen adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik.

Penulis melakukan penelitian dalam rangka mengukur efektivitas penerapan rubrik asesmen IF-AT serta membandingkannya dengan teknik penilaian biasa atau konvensional (non-IF-AT) di SMA N 1 Kalirejo. Penelitian ini dilakukan agar kita mengetahui apakah rubrik asesmen IF-AT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas itu sendiri menurut Alwi (2007), dalam Kamus Besar Baha-

sa Indonesia (KBBI) adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. IF-AT merupakan *ongoing assessment* atau penilaian yang berkelanjutan, yakni suatu proses penilaian yang memfasilitasi siswa dengan cara memberikan respon atau umpan balik yang jelas kepada siswa terhadap hasil kinerja mereka yang akan membantu mereka untuk meningkatkan kinerja berikutnya. Ada dua komponen prinsip pada proses *ongoing assessment*, yakni menetapkan kriteria dan memberikan umpan balik. IF-AT sebagai suatu teknik penilaian dalam penelitian ini akan diteliti apakah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan teknik penilaian konvensional (Non IF-AT). Menurut Hamalik (2002: 19), hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapat dari kegiatan belajar yang merupakan kegiatan kompleks, dengan memiliki hasil belajar, seseorang akan mampu mengartikan dan menganalisis ilmu pengetahuan yang dilambangkan dengan kata-kata menjadi suatu buah pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan tertentu. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah tes dilakukan. Menurut Bloom, dalam Dimiyati (2002: 26), ada tiga taksonomi yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar yaitu: (1). Ranah Kognitif, terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu: mengingat, memahami, me-

nerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. (2). Ranah Afektif, terdiri dari lima perilaku yaitu menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan karakterisasi berdasarkan nilai. (3). Ranah psikomotor, terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empirik tentang efektivitas penerapan rubrik asesmen IF-AT dalam kegiatan pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan signifikan yang menunjukkan bahwa penerapan rubrik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penerapan pengambilan nilai menggunakan teknik penilaian konvensional (Non IF-AT).

Hipotesis satu (H_1)

Terdapat perbedaan signifikan yang menunjukkan bahwa penerapan rubrik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penerapan pengambilan nilai menggunakan teknik penilaian konvensional (Non IF-AT).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan rubrik asesmen IF-AT dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa dibandingkan dengan teknik penilaian

konvensional (Non IF-AT). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empirik tentang efektivitas penerapan rubrik asesmen IF-AT dalam kegiatan pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada tanggal 2 Februari sampai 11 Februari 2013 di SMA Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment dengan* populasi penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA, yakni XI IPA₁, XI IPA₂, dan XI IPA₃ di SMA Negeri 1 Kalirejo di Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 93 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Populasi yang terdiri dari 3 kelas diambil dua kelas secara acak sebagai sampel. Sampel yang diperoleh adalah kelas XI IPA₂ sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA₃ sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Pemberian perlakuan dilakukan, kemudian diberikan soal ujian akhir untuk melihat hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki kelompok lain yang tidak dikenai perlakuan namun ikut mendapat pengamatan. Adanya kelompok lain

yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini, dimaksudkan agar akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Penelitian ini memiliki dua bentuk variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah IF-AT (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y). Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan mengadakan *treatment* penilaian IF-AT dan diadakan tes hasil belajar diakhir materi sedangkan pada kelas kontrol juga diberikan pembelajaran yang sama, namun dalam melakukan penilaian tidak menggunakan IF-AT tapi menggunakan penilaian non IF-AT, kemudian diadakan tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar siswa. Kemudian dilakukan uji perbandingan pada nilai hasil belajar untuk mengetahui apakah rubrik asesmen IF-AT lebih efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan teknik penilaian Non IF-AT.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah soal tes hasil belajar ranah kognitif berupa soal uraian yang berjumlah lima butir soal untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini juga menggunakan soal pilihan jamak, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan soal pilihan jamak IF-AT dan pada kelas kontrol dengan soal yang sama namun menggunakan pilihan jamak biasa (Non IF-AT). Soal terse-

but terdiri dari lima butir soal pilihan jamak pada setiap pertemuan yang diberikan pada akhir pelajaran atau sebagai *post-test*. Penelitian dilakukan tiga kali pertemuan, jadi terdapat lima belas butir soal berupa pilihan jamak.

Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, dilakukan analisis butir soal dengan menggunakan software Anates versi 4.0.5. Setelah diuji dan layak untuk digunakan, barulah instrumen ini diberikan kepada sampel dalam penelitian. Kemudian setelah data didapat, dilakukan uji normalitas menggunakan *software SPSS 17* dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Setelah dilakukan uji normalitas, data berdistribusi normal, maka uji dilanjutkan dengan uji *t* untuk dua sampel bebas (*independent sample t test*) dengan menggunakan *software SPSS 17*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan pembelajaran pada kelas XI IPA₂ dan XI IPA₃ dengan metode pembelajaran SCL (*Students Centre Learning*) selama tiga kali pertemuan. Pada kelas XI IPA₂ sebagai kelas eksperimen diterapkan teknik penilaian IF-AT, sedangkan Pada Kelas XI IPA₃ sebagai kelas kontrol menggunakan teknik penilaian konvensional (Non IF-AT). Kemudian pada akhir materi pembelajaran dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data perolehan nilai tes hasil belajar siswa dari kelas XI IPA₂ (IF-AT) dan kelas XI IPA₃ (Non IF-AT) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data tes hasil belajar siswa

No	Parameter	Kelas	
		XI IPA ₂ (IF-AT)	XI IPA ₃ (Non IF-AT)
1	Jumlah Siswa	30	31
2	Rata-rata	89,07	81,61
3	Nilai Tertinggi	100	100
4	Nilai Terendah	77	69
5	Standar Deviasi	8,626	11,227

(a) Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang akan digunakan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Soal yang diuji adalah soal pilihan jamak 15 butir soal, dengan rincian 5 soal per-LKS, ada 3 LKS dimana tiap LKS berisi pilihan

jamak berjumlah 5 butir soal dan juga soal uraian yang berjumlah 5 butir soal sebagai tes hasil belajar. Validitas soal LKS-01, LKS-02, dan LKS-03 diolah menggunakan program statistik *Daya Beda dan Tingkat Kesukaran* pada *Anates Pilihan Ganda* versi 4.0.9. Kemudian validitas soal tes hasil belajar

diolah menggunakan program statistik *Daya Beda dan Tingkat Kesukaran* dengan *Anates Uraian* versi 4.0.5.

Soal dikatakan valid atau diterima pada angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D) berkisar antara 0,30 sampai dengan 1,00. Hasilnya semua butir soal pada LKS-01, LKS-02, LKS-03, dan tes hasil belajar memiliki *Indeks Diskriminasi* antara 0,30 - 1,00, sehingga semua butir soal diterima atau valid dalam *Indeks Diskriminasi*. Sedangkan untuk soal pada tingkat kesukaran, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Besarnya *Indeks Kesukaran* (P) berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,70. Hasil uji anates menunjukkan semua butir soal pada LKS-01, LKS-02, LKS-03, dan tes hasil belajar memiliki *Indeks Kesukaran* antara 0,30 – 0,70, sehingga semua butir soal diterima atau valid dalam *Indeks Kesukaran*.

Reliabilitas soal dapat diketahui dengan menggunakan *software Anates* versi 4.0.5 untuk uraian dan *Anates* versi 4.0.9 untuk pilihan ganda, hasilnya dapat dilihat pada data reliabilitas yang telah diolah secara otomatis oleh *software Anates* tersebut. Tingkat reliabilitas soal dapat diketahui dengan menggunakan tabel kriteria pengujian pada anates soal (Rosidin, 2010: 5 - 9), hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan besar nilai reliabilitas soal LKS-02 sebesar 0,72, pada soal LKS-03 sebesar 0,79, dan pada Tes Hasil Belajar sebe-

sar 0,75. Soal dikatakan baik atau reliabel jika nilai *Reliabilitasnya* $> 0,70$, maka semua soal tersebut reliabel.

(b). Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji *Independent Samples t Test*, untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan uji *non-parametrik* menggunakan program *SPSS 17.0* dengan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk tes hasil belajar siswa pada kelas XI IPA₂ (IF-AT) adalah sebesar 0,13 dan pada kelas XI IPA₃ (Non IF-AT) sebesar 0,14. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kedua kelas lebih besar dari 0,05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Hasil ini merupakan salah satu syarat terpenuhinya untuk melakukan uji dua sampel tidak berhubungan dengan menggunakan *Independent Samples t Test*.

(c). Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji *independent samples t test*. Hasil dari analisis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika dengan menerapkan rubrik asesmen IF-AT dan penilaian dengan

pilihan jamak biasa (Non IF-AT). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji *independent samples t test* pada tes hasil belajar

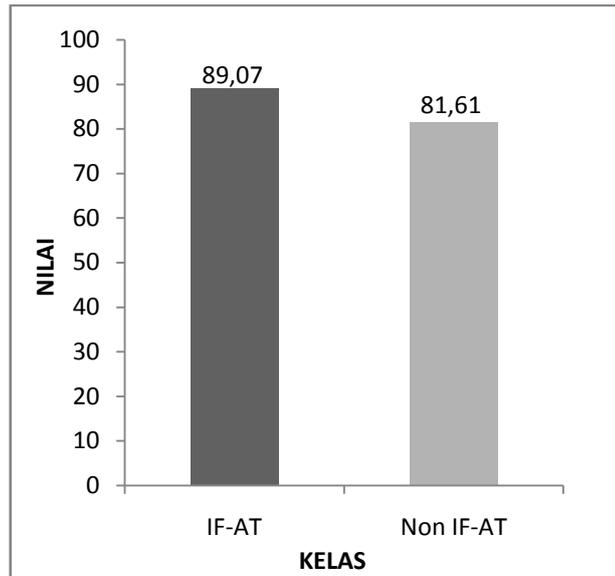
		Nilai	
		<i>Equal Variances Assumed</i>	<i>Equal Variances Not Assumed</i>
<i>Levene's Test For Equality Of Variances</i>	F	3,211	
	Sig	0,078	
<i>t-test for equality of Means</i>	t	2,901	2,913
	df	59	56,150
	<i>Sig (2-tailed)</i>	0,005	0,005

Tabel 2 menunjukkan nilai *signifikansi* pada uji F sebesar 0,078, berarti nilai *sig* lebih besar dari 0,050 ($0,078 > 0,050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok kelas IF-AT dan non IF-AT adalah sama atau homogen, dengan ini penggunaan uji t menggunakan *Equal Variances Assumed*. Setelah diketahui bahwa varian kedua kelas sama atau homogen, kemudian dilakukan uji t. Nilai t_{hitung} pada kolom *Equal Variances Assumed* pada Tabel 4.6 sebesar 2,901 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,671. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,901 > 1,671$) dan nilai *signifikansi* 0,005 dimana nilai *signifikansi* lebih kecil dari 0,050 ($0,005 < 0,050$) maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan

yang signifikan antara rata-rata hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menerapkan rubrik asesmen IF-AT dan non IF-AT”.

B. Pembahasan

Hasil analisis pada uji *Independent Samples t Test* menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar fisika siswa yang menerapkan rubrik asesmen IF-AT dan non IF-AT. Terlihat juga dari data kuantitatif melalui tes hasil belajar yang menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan IF-AT dan non IF-AT, dimana nilai rata-rata kelas IF-AT lebih besar daripada kelas non IF-AT. Data rata-rata hasil belajar di kelas IF-AT dan non IF-AT disajikan pada Gambar 1.

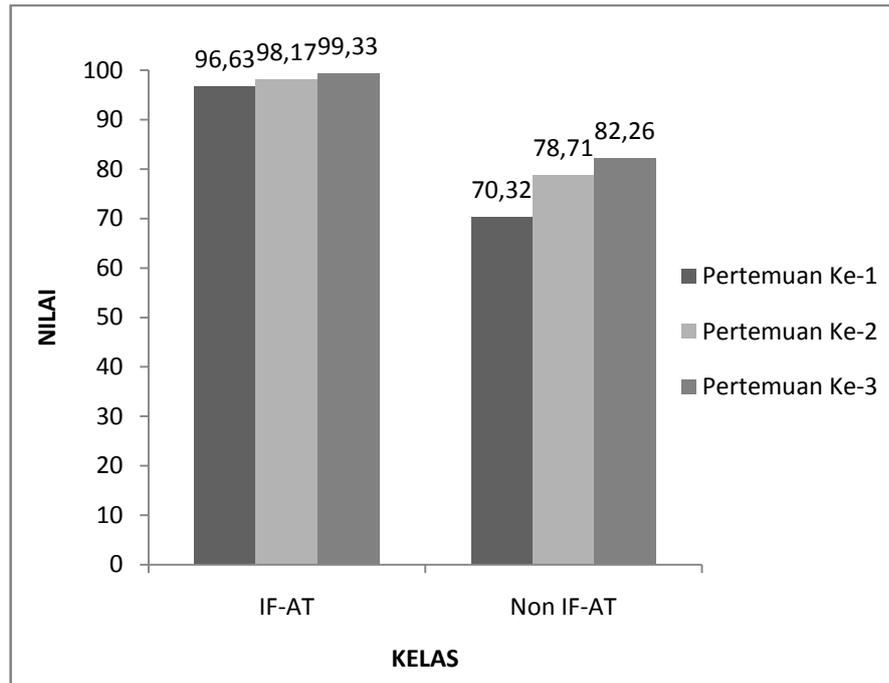


Gambar 1. Diagram nilai rata-rata hasil belajar kelas IF-AT dan Non IF-AT.

Gambar 1 menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas XI IPA₂ (IF-AT) sebesar 89,07 dan XI IPA₃ (Non IF-AT) sebesar 81,61, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas XI IPA₂ (IF-AT) lebih tinggi daripada kelas XI IPA₃ (Non IF-AT).

Setiap pertemuan, pada masing-masing kelas dilaksanakan pengambilan nilai pada akhir pertemuan. Kelas eksperimen (IF-AT) yakni kelas XI IPA₂ dilakukan pengambilan nilai dengan menggunakan rubrik asesmen IF-AT,

sedangkan pada kelas kontrol (Non IF-AT) yakni kelas XI IPA₃ dilakukan penilaian dengan teknik penilaian konvensional (Non IF-AT). Seperti yang telah dipaparkan di atas, pada penelitian ini dilakukan pertemuan tatap muka sebanyak tiga kali pertemuan, jadi dari tiga pertemuan tersebut didapat tiga hasil penilaian baik di kelas eksperimen (IF-AT) ataupun di kelas kontrol (Non IF-AT). Data rata-rata hasil penilaian dari kedua kelas tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram nilai rata-rata pengambilan nilai dengan teknik penilaian IF-AT dan Non IF-AT pada setiap pertemuan.

Gambar 2 menunjukkan pada kelas IF-AT dimana pengambilan nilai menggunakan teknik penilaian IF-AT diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan ke-1 sebesar 96,63, pada pertemuan ke-2 sebesar 98,17, dan pada pertemuan ke-3 adalah sebesar 99,33. Sedangkan pada kelas Non IF-AT yang dilakukan teknik penilaian konvensional (Non IF-AT) diperoleh nilai rata-rata pada pertemuan ke-1 sebesar 70,32, pada pertemuan ke-2 sebesar 78,71, dan pada pertemuan ke-3 sebesar 82,26. Jadi, data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada setiap pertemuan di kelas IF-AT lebih tinggi daripada kelas Non IF-AT.

Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa menyatakan bahwa data dari kedua sampel yang menggunakan teknik penilaian IF-AT dan Non IF-AT

berdistribusi normal. Setelah uji persyaratan analisis dilakukan, dilanjutkan dengan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji perbandingan *Independent Samples t Test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji perbandingan *Independent Samples t Test*, dengan uji F menyatakan bahwa data memiliki varian yang sama atau hasil belajar tersebut homogen.

Penelitian ini memiliki hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji perbandingan *Independent Samples t Test*. Data yang diperoleh dari hasil uji perbandingan telah dijabarkan pada Tabel 2, berdasarkan data tersebut maka diambil keputusan hipotesis penelitian sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0

ditolak. Sehingga dinyatakan terdapat perbedaan signifikan yang menunjukkan bahwa penerapan rubrik asesmen IF-AT lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penerapan pengambilan nilai menggunakan teknik penilaian konvensional (Non IF-AT). Artinya, siswa yang diberikan teknik penilaian IF-AT memiliki hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang diberikan teknik penilaian Non IF-AT. Diperkuat juga dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kedua kelas, dimana rata-rata nilai hasil belajar kelas IF-AT lebih besar dibandingkan dengan kelas Non IF-AT.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Michael L. Epstein, Beth B. Epstein, dan Gary M. Brosvic pada tahun 2001 yang berjudul "*Immediate Feedback During Academic Testing*" menyimpulkan bahwa siswa yang melakukan evaluasi dengan menggunakan IF-AT lebih tinggi hasilnya dibandingkan dengan siswa yang melakukan evaluasi menggunakan *sacntron form* atau lembar jawaban pilihan jamak biasa (Non IF-AT). Diperoleh data nilai rata-rata dari kelas IF-AT sebesar 72,28 dengan standar deviasi 15,6 sedangkan pada kelas non IF-AT nilai rata-ratanya 64,5 dengan standar deviasi 18,0. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas itu menunjukkan bahwa rata-rata nilai di kelas IF-AT lebih besar dibandingkan dengan kelas non IF-AT ($72,28 > 64,5$). Siswa yang menggunakan IF-AT dapat mengetahui dengan segera jawaban dia salah atau betul dan dapat memilih lagi hingga mene-

mukan jawaban yang benar sebelum melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya. Siswa dengan menggunakan IF-AT akan mendapat respon jawaban yang benar pada setiap pertanyaan dan tidak pernah meninggalakan tanpa mengetahui dulu jawaban yang benar, sehingga hal ini membuat siswa jauh lebih memahami dan mengerti tentang apa yang diujikannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Data hasil penelitian, pengolahan data, analisis, dan pembahasan menjadi acuan penulis dalam memperoleh kesimpulan, kesimpulannya adalah:

(1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan rubrik asesmen IF-AT dan Non IF-AT; (2) Penerapan rubrik asesmen IF-AT secara signifikan lebih efektif, dimana rata-rata hasil belajar dengan menerapkan rubrik asesmen IF-AT lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan penilaian konvensional (Non IF-AT).

Hasil pengamatan serta temuan selama proses penelitian yang telah dilaksanakan membuat penulis mempunyai beberapa saran bagi pihak yang ingin memperdalam tentang rubrik asesmen IF-AT, diantaranya: Pembelajaran dengan menerapkan rubrik asesmen IF-AT dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru-guru di sekolah sebagai salah satu upaya untuk memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi, bagi pihak yang akan menerapkan rubrik asesmen ini diharapkan agar menemukan atau menciptakan teknik

baru dalam membuat lapisan tipis sebagai penutup jawaban dalam lembar jawaban IF-AT supaya lapisan tersebut lebih sempurna dalam menutup jawaban dan tidak mudah terkelupas, dan diharapkan ada penelitian dan pengembangan lebih jauh tentang rubrik asesmen IF-AT, karena penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Epstein, Michael L., Epstein, Beth B., & Brosvic, Gary M. 2001. Immediate Feedback During Academic Testing. *Psychological Reports*, 88, 889-894.
- Hamalik, O. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwanti, E. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rosidin, Undang. 2010. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran Pedoman Praktikum bagi Mahasiswa Calon Pendidik*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sudrajat, A. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Siswa*. [Online]. Tersedia: <http://www.ahkmadsudrajat.com> [November 2012].